

PERILAKU PENCARIAN KESEHATAN PASIEN DENGAN *LIFE- THREATENING ILLNESS*

DI WAINGAPU: STUDI KUALITATIF

Ch. Yeni Kustanti & Katarina Malo Nono

STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: yeni@stikesbethesda.ac.id

Latar Belakang: *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kanker, diabetes, kardiovaskuler, paru kronis, serta penyakit-penyakit yang mengancam jiwa lainnya merupakan golongan penyakit tidak menular dengan angka kejadian tinggi yang banyak menyebabkan kecacatan dan kematian. Kelompok penyakit ini juga ditemukan makin meningkat di Waingapu. Banyaknya penyakit di Waingapu kemungkinan berhubungan keadaan sanitasi-kebersihan perorangan, lingkungan yang buruk, dan rendahnya pengetahuan tentang penyakit.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk menggali perilaku pencarian kesehatan pasien dengan *life-threatening illness* di Waingapu Sumba-Timur.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi yaitu untuk menggambarkan perilaku pencarian kesehatan pasien dengan *life-threatening illness*. Pengumpulan data menggunakan *in-depth interview* pada informan pasien dengan penyakit-penyakit yang mengancam jiwa dan triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara pada dokter, perawat, serta tokoh masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah *thematic content analyse*

Hasil: Dari hasil wawancara terhadap enam partisipan didapatkan 235 kode, kemudian dari kode tersebut didapatkan 13 kategori dan 4 tema. Tema yang muncul adalah bahwa partisipan menganggap sehat dan sakit adalah dua sisi yang saling berseberangan sehingga kondisi parah merupakan indikator utama keputusan untuk mencari bantuan kesehatan. Hal tersebut berhubungan dengan tema kedua yaitu bahwa keputusan pengobatan didasarkan pada persepsi diri atas kondisi sakit dan pengalaman sakit sebelumnya. Faktor ekonomi juga dapat menjadi alasan atas keputusan pencarian pertolongan kesehatan (tema ketiga). Sebagai tema keempat adalah persepsi informan atas pelayanan kesehatan di Waingapu yang dianggap sudah baik.

Kesimpulan: Dari keenam partisipan dalam penelitian ini didapatkan bahwa sehat-sakit adalah dua sisi yang sangat berbeda, kondisi sehat-sakit tergantung pada persepsi diri dan pengalaman sakit sebelumnya, keputusan pencarian kesehatan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dan pelayanan kesehatan di Waingapu dianggap sudah baik.

Implikasi Keperawatan: Kepercayaan masyarakat terhadap pusat layanan kesehatan sangat besar meskipun mereka masih menganggap bantuan alternatif adalah pilihan pertama di saat sakit. Pemahaman tentang sehat dan sakit masih didasarkan pada persepsi diri yaitu sejauhmana seseorang mampu melakukan aktifitas sehari-hari atau tidak. Promosi kesehatan perlu terus dilakukan kepada masyarakat terutama di Waingapu untuk lebih mengedepankan bantuan dari

pusat pelayanan kesehatan daripada sekedar persepsi diri. Masyarakat juga perlu dikenalkan akan resiko dari *self-medication*.

Kata kunci: perilaku pencarian kesehatan, *life-threatening illness*

HEALTH-SEEKING BEHAVIOUR OF PEOPLE LIVING WITH LIFE-THREATENING ILLNESS IN WAINGAPU: A QUALITATIVE STUDY

Ch. Yeni Kustanti & Katarina Malo Nono

Bethesda Yakkum Health Science Institute, Yogyakarta

e-mail: yeni@stikesbethesda.ac.id

Background: *World Health Organization* (WHO) asserts that cancer, diabetes, cardiovascular, lungs, and other life-threatening illnesses are non-communicable diseases with high incidence rates. As a result of these diseases, many people should experience disability, body malfunction, and even death. The case of this disease group is also continuously increasing in Waingapu and presumably associated with hygiene, environment, and knowledge.

Purpose: This study aimed to investigating the health-seeking behavior of people living with life-threatening illness in Waingapu, East Sumba.

Methods: This research conducted qualitative method in order to investigate the people living with life-threatening illness toward their health-seeking behavior in facing the advanced disease. Data collections were conducted through in-depth interviews explored the perspective and experience of the participants about their decision on the caring of the sickness. Six informants living with life-threatening disease (mostly with cancer) participated into this research. A medical doctor, a nurse, and a lead person from the community were questioned to add the data as well.

Results: Data were analyzed with thematic content analysis and resulted 235 codes and 13 categorizations. There are four main themes retrieved from this study stated that health and sick are definitely two different sides, therefore a worsening condition being a main indicator a person should be taken to the healthcare services. The second theme raised is that the decision making for health-seeking behavior based on self-perception toward the sick condition and previous experience. Economic factor is also a very important thing need to be considered. All the informants agreed that the health care team in Waingapu is very good on their services.

Conclusion: From six participants it can be explored that health and sick is a “black and white” side. Financial matters, self-perception on sick condition, and previous experiences on the caring of the sick person were very important factors in health-seeking behavior. Health care services were perceived very well from the participants’ perceptions.

Implication for nursing: People in Waingapu believe to the health care team although for the first interventions they may still choose the alternative treatments. Their perceptions on health and sick condition are very crucial for the decision on health care services needed. For that reason, health promotions are needed to improve their knowledge on the importance of health care so that they can have treatments earlier with a better prognosis. Community should also be taught on the serious impact of self-medication.

Keywords: health-seeking behavior, life-threatening illness